

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar ialah bagian berarti dari upaya meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu. Hal itu berkaitan dengan kemajuan kognitif, penuh emosi, serta psikologis yang maksudnya menginginkan keseimbangan antara kemajuan intelektual, karakter, serta keahlian. UU No 20 2003 Ayat III pasal 5 mengatakan, pembelajaran diadakan untuk meningkatkan budaya membaca, menulis, serta berhitung untuk semua anggota masyarakat. Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis adalah dengan mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 5 menyebutkan, pendidikan diselenggarakan dengan menumbuhkan budaya membaca, mengarang, dan menghitung bagi semua individu dari daerah setempat. Salah satu metode untuk menghasilkan keahlian membaca dan mengarang melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam persekolahan sebab bahasa Indonesia dipandang sebagai bahasa yang resmi serta bahasa pengantar dalam pendidikan nasional dalam Bab 20 Bab 7 Pasal 33 UU Sisdiknas No. 2003.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan kemampuan berbahasa. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia supaya siswa mempunyai kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis. Dalam pendidikan, siswa dibina dan dikembangkan kemampuannya untuk mengintegrasikan ide-ide kedalam sistem lambang seperti bahasa, dan dikembangkan kemampuannya untuk mengafsirkan sistem tanda dari bahasa yang di sampaikan melalui pengajaran bahasa. Siswa belajar untuk dapat menjadikan bahasa berfungsi sebagai komunikasi dan dapat menjadi penyampaian informasi yang baik dan benar (R. Wiga Delvita, 2020).

Kosakata merupakan setiap kata yang terdapat di dalam bahasa Indonesia. Seorang akan mampu berbahasa jika ia memiliki penguasaan kosakata (Chaer, 2011). semakin banyak kosakata yang dimiliki, semakin banyak pula kemampuan

berbahasanya, begitupun sebaliknya semakin rendah kosakata yang dimiliki seorang semakin sulit seseorang untuk terampil berbahasa. Akhir dari tujuan ini merupakan siswa mampu menghasilkan ataupun menulis dari suatu bacaan. Seseorang yang terampil dalam menulis biasanya ia sudah mahir dalam tiga keterampilan berbicara sebelumnya ialah, terampil dalam menyimak, membaca, serta berbicara.

Penguasaan kosakata bahasa Indonesia dan struktur kalimat sangat penting untuk penguasaan keterampilan berbahasa khususnya menulis. Menulis ialah salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks karena menyangkut kemampuan teknik menulis serta keterampilan berbahasa. Menulis ialah sesuatu bentuk kemampuan serta keterampilan bahasa yang wajib dipahami oleh pembelajar bahasa setelah mendengarkan, berbicara, serta membaca (Iskandarwassid, 2015:248). Menulis, ada empat jenis karangan, ialah naratif, deskriptif, argumentatif, dan ekspositori (Zainurrahman, 2011:37). Narasi ialah salah satu karangan yang sangat mudah dikenali serta memiliki banyak ragam. Narasi merupakan tulisan yang menceritakan suatu peristiwa. Sedangkan itu, Kemampuan kosakata terdiri dari persamaan kata (sinonim), lawan kata (antonim), serta homonim dalam pengembangan Kosakata dalam pengembangan Tarigan (2015:69).

Kualitas kemampuan berbahasa seorang akan tergantung pada kuantitas dan kualitas penguasaan kosakatanya (Tarigan, 2015:2). Tanpa kemampuan kosakata yang baik tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tidak akan berhasil, sebab semakin efektif siswa memahami kosakata maka akan semakin mudah berbicara. Kosakata merupakan komponen yang digunakan sebagai dasar pembelajran untuk menguasai materi bahasa Indonesia dan kelancaran dalam mata pelajaran lain. Pentingnya penguasaan kosakata dalam praktik bahasa siswa, baik lisan maupun tulisan, memerlukan pertimbangan khusus dan perhatian yang diarahkan pada perluasan penguasaan kosakata.

Dalam hal ini, siswa harus memiliki pilihan untuk memahami makna setiap kata serta memiliki pilihan untuk menerapkan kata tersebut dalam praktik bahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seorang, semakin baik kemampuan mereka untuk menyampaikan ide, gagasan, serta perasaan. Seorang yang memiliki kemampuan kosakata akan membantu mereka berbicara dengan orang lain dengan

lebih efektif serta dapat memilih kata-kata yang tepat untuk mengomunikasikan pemikiran mereka. Salah satu jenis kemampuan mengarang yang ditunjukkan di sekolah adalah mengarang artikel. Kreativitas siswa dapat dikembangkan melalui menulis, sebab dengan menulis siswa dapat mengungkapkan ide atau gagasan yang terdapat dalam dirinya dalam bentuk tulisan ataupun karangan. Tanpa kegiatan menulis, siswa tidak akan mampu menyampaikan serta mengungkapkan apa yang terdapat dalam dirinya pada orang lain.

Ketika peneliti melaksanakan pengenalan lapangan persekolahan II menemukan permasalahan rendah minat baca pada siswa serta kesulitan siswa dalam kegiatan menulis. Siswa mengaku kesulitan mendapatkan tugas menulis karangan bingung menyusun kata serta menemukan kata yang sesuai dengan yang diinginkannya. Ketika mendapatkan tugas menulis, baik menulis pengalaman individu ataupun karangan lain cenderung siswa hanya menulis sedikit sebab merasa kesulitan alhasil memperoleh nilai yang kurang memuaskan. Salah satu penyebab kesusahan menulis ialah keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa. Kosakata akan semakin banyak siswa perlu memperbanyak membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN Duren Jaya V, diperoleh informasi bahwa permasalahan siswa kelas IV dalam pembelajaran penguasaan kosakata terhadap menulis karangan narasi kelas IV masih rendah. Kesulitan siswa dalam penguasaan kosakata di antaranya siswa kesulitan dalam kegiatan menulis karena keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa, siswa kesulitan dalam menyusun kata dan menemukan kata dalam menulis karangan narasi, siswa mengalami kesulitan menuangkan ide, menulis paragraf yang benar, penulisan huruf kapital, dan tanda baca dalam menulis karangan narasi. Sehingga dari masalah tersebut membuat kemampuan menulis siswa kelas IV 1 sampai 30 siswa hanya sekitar 35% siswa menulis dengan baik sisanya hanya mengerjakan asal-asalan. Jadi nilai sebageian siswa tergolong rendah dari nilai rata-rata yang harus dicapai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Khususnya menulis karangan narasi 70.

Alasan peneliti mengangkat judul ini dikarenakan pada saat PLP 2 menemukan permasalahan yang terjadi di SDN Duren jaya V pada siswa kelas IV yang masih banyak siswa yang belum mengetahui kosakata bahasa Indonesia hal inilah yang

menyulitkan siswa ketika ditugaskan untuk membuat karangan cerita mereka mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas tersebut serta banyak siswa yang mengeluh sebab sulit merangkai kata dan untuk memulai menulis suatu karangan mereka sangat susah.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Duren Jaya V Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kosakata adalah unsur penting dalam keterampilan menulis karangan narasi. Oleh karena itu peneliti memerlukan penelitian dengan judul “Hubungan Penguasaan kosakata Bahasa Indonesia Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa ke Kelas IV SDN Duren Jaya V Kecamatan Bekasi Timur”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan hubungan Penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Duren Jaya V, sebagai berikut :

1. Penguasaan kosakata siswa yang kurang
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi
3. Kurang minatnya siswa membaca sehingga kesulitan dalam menuangkan ide

C. Pembatasan Masalah

Peneliti hanya membatasi mengenai hubungan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Duren Jaya V Kecamatan Bekasi Timur Kabupaten Bekasi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana hubungan positif antara penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Duren Jaya V ? “

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam pembelajaran dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Duren Jaya V

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memperluas wawasan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.
- b. Menambah wawasan pengetahuan hasil penelitian tentang kemampuan dalam penguasaan kosa kata

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi
- 2) Mengembangkan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan latihan

b. Bagi Siswa

- 1) Mengetahui kondisi sebelumnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia dan kemampuan menulis karangan narasi yang dimiliki siswa
- 2) Memberikan kemudahan siswa menuangkan ide
- 3) Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi

c. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan kesempatan peneliti untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Duren Jaya V
- 2) Memberikan pengalaman kepada peneliti cara melakukan penelitian yang benar

d. Bagi Sekolah

- 1) Membagikan masukan kepada sekolah dalam upaya melaksanakan perbaikan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.